

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

PPS. Riyadlotul Muttaqien beralamat di JL. CEMORO, Lingk. Kujonmanis RT/RW : 03/06 Kel. Warujayeng Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk Jawa Timur. Didirikan dan diasuh oleh KH. Moh. Nursalim Isma'il dan didaftarkan di Kementrian agama pada tahun 1987M. Memiliki beberapa unit Pendidikan formal dan non formal diantaranya : RA, MI, SMP, MA (formal) Madrasah Diniyah Takmilyah MI, MTs, MA (salafiyah), TPQ dan Pendidikan Kesetaraan Ulya.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis paparkan data yang berhubungan dengan PPS. Riyadlotul Muttaqien dan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan Akhlaq di PPS. Riyadlotul Muttaqien.

Dalam rangka pembinaan ahlak santri, PPS. Riyadlotul Muttaqien menggunakan beberapa metode atau pendekatan. Diantaranya adalah :

a) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan sangat dibutuhkan oleh santri, agar dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren lebih terarah, dikarenakan pembinaan akhlak membutuhkan konsistensi dan teratur agar nilai-nilai baik bisa tertanam dan menjadi kebiasaan. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren :

Tujuanya jadwal kegiatan pesantren dibuat adalah agar waktu santri menjadi lebih efisien waktunya tidak berlalu begitu saja, lebih produktif waktu yang ada dapat digunakan sebaik-baiknya, meningkatkan kedisiplinan, tidak menunda tugas,

meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak santri.¹

b) Tata Tertib dan Larangan

Tata tertib dan larangan pesantren perlu dibuat dan ditegakkan, agar proses pendidikan santri di pesantren menjadi lebih aman, tentram dan teratur. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren :

Dengan mentaati tata tertib dan menjauhi larangan pesantren, diharapkan para santri dapat menciptakan ketertiban di lingkungan pesantren, keselamatan, mengurangi konflik, meningkatkan kesadaran, menciptakan lingkungan yang nyaman, meningkatkan rasa hormat, menciptakan budaya yang positif. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup para santri.

c) Pembelajaran kitab ahlak

Dalam rangka pembinaan akhlak santri, PPS. Riyadlotul Muttaqien mengkaji berbagai kitab terhusus yang berhubungan dengan akhlak, seperti pada table dibawah ini :

Dalam pembelajaran kitab ahlak, para ustadz dan ustadzah bisa memberikan bimbingan kepada para santri secara langsung melalui beberapa cara :

1) Ceramah

Metode ceramah ini masih sangat efektif digunakan ketika mengajar kitab ahhlak, seperti yang disampaikan oleh Dewi Zulviana Ustadzah PPS. Riyadlotul Muttaqien.

Metode ceramah dalam mengajar kitab ahhlak sangat cocok, Ketika mengajar dengan ceramah, saya bisa menyampaikan keterangan secara langsung berkaitan

¹ Aziz Al fauzi, pengurus pesantren. *Wawancara*, 25-11-2025

ahlak, saya bisa mengekspresikan sesuai dengan alur keterangannya. tata cara penerapannya, bahaya jika santri tidak mempunyai ahlak yang baik.²

2) Qisah

Ketika mengajar, ustadz dan ustadzah dapat memberikan qisah-qisah atau pengalaman nyata tentang manfaat orang yang berahlak baik dan bahaya orang yang tidak berahlak baik, seperti yang disampaikan Nur Jumali Ustadz PPS. Riyadlotul Muttaqien.

Ketika saya mengajar, terhusus kitab akhlak, sering menggunakan metode qisah atau bercerita, tujuannya untuk menghilangkan kejenuhan para santri. Pada saat rileks santri-santri kita beri kisah perjuangan dan akhlak para nabi, para wali, para sesepuh kiyai, bahkan kisah inspiratif ustadz ustadzah dan rekan-rekannya. Saya juga bisa mengekspresikan emosi sesuai dengan jenis kisahnya, yang bisa membuat santri bisa merasa terharu atau bahagia sesuai topik qisahnya. Saya merasa metode ini sampai saat ini masih sangat relevan dan cocok dengan vesen saya.³

d) Maudhoh hasanah

Metode mau'idhoh hasanah ini juga sangat efektif digunakan dalam pembinaan akhlak.

Para santri mendapatkan mauidhoh hasanah langsung dari pengasuh atau kiyai, melalui pengajian kitab secara sorogan yaitu pembelajaran secara tatap muka antara Kyai dan santri atau melalui sebuah kegiatan dengan di isi mauidhoh hasanah oleh kiyai atau ketua yayasan. Dengan kegiatan tersebut para santri dapat mengambil pelajaran langsung dari kiyai terhusus dalam hal pembinaan ahlak dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering penulis temui ketika ada santri melakukan kesalahan, rekanya mengatakan "*dawuhe mbah yai, dawuhe guse tidak boleh melakukan perbuatan itu*".⁴

² Dewi Zulviana, S.Pd, *Wawancara*, 29 Mei 2025

³ Nur Jumali, *Wawancara*, 29 Mei 2025

⁴ Observasi di lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien, 27 Mei 2025

e) Uswah hasanah

Ustad ustadzah harus bisa menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik bagi para santri. Seperti yang disampaikan kepala seksi keustadzan :

Uswah Hasanah seorang ustadz/ustadzah sangat penting bagi para santri, agar para santri punya sosok yang bisa ditiru secara langsung perilaku baiknya. Kalo sekelas ustadz ustadzah yang sudah dewasa dan mempunyai gelar akademik tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi para santri, lantas apa yang kita harapkan dari para santri yang notabene masih anak-anak yang belum dewasa untuk menjadi baik. Mari kita menjadi guru yang bisa di gugu dan ditiru kebaikannya. Meskipun terkadang, Gurunya baik santri tidak mau meniru, tapi kalo gurunya tidak baik, alasannya gurunya saja begitu.⁵

Untuk itu, dalam rangka memberikan uswah hasanah kepada para santri, ustadz ustadzah dibekali dengan beberapa hal;

1) Kode etik ustadz atau ustadzah

Kode etik guru berisikan tata tertib dan aturan yang harus dilaksanakan oleh semua guru atau ustadz dan ustadzah di bawah naungan Yayasan PPS. Riyadlotul Muttaqien. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Lahudin seksi pendidikan.

Kode etik ini menunjukkan bahwa yang belajar itu sesungguhnya bukan hanya satri, akan tetapi ustadz dan ustadzah juga dituntut untuk terus belajar dan mematuhi aturan yang berlaku. Jadi tidak seolah-olah ustadz ustadzah itu bebas sekehendaknya sendiri. Karena jika ustadz dan ustadzahnya kondusif dalam tugas mengajar, maka para santri juga akan terbawa oleh perilakunya ustadz ustadzahnya.⁶

⁵ Fariq Fauzi Makrus, S.Pd, *Wawancara*, 28 Mei 2025

⁶ Muhammad Lahudin, *Wawancara*, 2 juni 2025

Fariq Fauzi Makrus seksi keustadzan menambahkan terkait pentingnya kode etik guru.

Tataterib guru ini perlu dibuat simetris dengan tata tertib para santri. Ketika ustdaz dan ustadzah menjalankan kode etik guru atau tata tertib guru, maka secara otomatis santri akan melihat perilaku atau kebiasaan ustadz dan ustadzahnya, dalam hal disiplin, peduli lingkungan dan cara berbicaranya. Secara langsung uswah hasanah akan muncul dari diri ustadz dan ustadzah. Dari situ sedikit demi sedikit santri diharapkan juga patuh tata tertib seperti yang di contohkan ustadz dan ustadzahnya.⁷

2) Pembinaan melalui Pengajian rutin oleh ketua yayasan

Menurut Rifa'i, S.Pd.I Pengurus Yayasan PPS. Riyadlotul

Muttaqien, tujuan kegiatan ini adalah :

Kegiatan pengajian ini dilaksanakn 1 bulan sekali pada minggu terakhir. Tujuan diadakan pengajian rutin oleh ketua yayasan ini adalah, *Pertama* untuk menyamakan persepsi semua ustadz dan ustadzah, karena tidak semua ustadz dan ustadzah latar belakang pendidikannya pesantren, sehingga sistem pendidikan di bawah naungan pesantren perlu terus disosialisasikan, tentunya juga di dorong untuk berinovasi. *Kedua* untuk meberikan support, masukan, saran bahkan kritik untuk para ustadz ustadzah ketika ada ketledoran dalam melaksanakan tugas. *Ketiga* memberikan wawasan Pendidikan Akhlak seperti halnya para santri.⁸

f) Kamtib Pesantren

Termasuk metode atau pendekatan yang digunakan PPS. Riyadlotul Muttaqien dalam pembinaan akhlak adalah membentuk kamtib (tim keamanan dan ketertiban) pesantren. Tujuan dibentuknya kamtib pesantren sesuai yang disampaikan kepala seksi keamanan Rifa'i, S.Pd.I.

⁷ Fariq Fauzi Makrus, S.Pd, *Wawancara*, 28 Mei 2025

⁸ Rifa'i, S.Pd.I, *Wawancara*, 30 Mei 2025

Pembentukan kamtib ini bertujuan untuk :

- 1) Membantu para santri melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwalnya.
- 2) Membantu santri dalam pelaksanaan tata tertib dan larangan pesantren.
- 3) Menakzir santri yang melanggar aturan.⁹
- 4)

g) Pendekatan spiritual

Selain usaha pembinaan akhlak santri secara dhohiriyah PPS.

Riyadlotul Muttaqien juga menggunakan pendekatan secara batiniyah atau pendekatan spiritual.¹⁰ Diantaranya adalah :

1) Kegiatan istighosah

Kegiatan istighosah ini dilaksanakan 3 bulan sekali diikuti oleh semua unsur pendidikan meliputi, ustadz/ustadzah beserta karyawan, santri, wali santri. Tujuan kegiatan istighosah ini dilaksanakan seperti yang di sampaikan oleh seksi keustadzan.

Kegiatan istighosah ini perlu dilaksanakan sebagai wujud usaha secara batiniyah kita bersama agar senantiasa diberikan petunjuk, pertolongan dan ridho oleh Alloh swt, dalam proses belajar dan mengajar agar menjadi manusia yang lebih baik atas anugrah Alloh swt.¹¹

Di PPS. Riyadlotul Muttaqien dalam rangka pembinaan akhlak santri, selain menggunakan pendekatan dhohiriyah dengan menyampaikan materi-materi pelajaran sebagai pengetahuan untuk dijadikan pijakan dalam berbuat, juga menggunakan pendekatan secara batiniyah sebagai wujud tawakal atau berserah diri kepada Alloh swt, bahwa apa yang sudah diusahakan bisa mendapatkan kemudahan.

⁹ Rifa'i, S.Pd.I, Wawancara, 27 Mei 2025

¹⁰ Hasil pengamatan di Lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien. 30 Mei 2025

¹¹ Fariq Fauzi Makrus, S.Pd, *Wawancara*, 28 Mei 2025

2) Ziarah makam sesepuh desa

Ziarah makam sesepuh desa ini digagas oleh KH. Moh. Nursalim Isma'il Pengasuh PPS. Riyadlotul Muttaqien. Seperti yang disampaikan oleh ketua yayasan.

Intruksi dari pengasuh, supaya santri-santri setiap hari berziarah ke makam sesepuh desa secara bergiliran, barokahnya agar pendidikan kita mendapatkan kepercayaan masyarakat, agar para santri senantiasa berdzikir, dan memberi panggung para santri yang sudah mampu untuk mengimami tahlil. Jika kelasnya masih rendah diimami oleh Ustadz atau ustadzahnya.¹²

3) Ziarah makam wali¹³

Kegiatan ziarah makam wali dilaksanakan satu tahun sekali, tujuannya adalah menapak tilas sejarah perjuangan para wali, akhlak para wali dalam berjuang menyebarkan agama islam. Seperti yang disampaikan ketua yayasan :

Program kegiatan ziarah makam wali ini awalnya dilaksanakan sebagai ganti study tour. Akan tetapi, kegiatan ini juga bisa menjadi salah satu cara untuk menapak tilas perjuangan para wali dan mengetahui akhlak para wali dalam penyebaran agama islam. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan desember.¹⁴

2. Problematika dalam pembinaan Akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien, masih ada santri yang karakter atau akhlaknya belum sesuai dengan tujuan pendidikan di PPS. Riyadlotul Muttaqien. Diantaranya : Tidak disiplin, Tidak tertib, Suka berbuat dan berkata tidak

¹² M. Sirojudin Abror, S.Pd.I, *Wawancara*, 28 Mei 2025

¹³ Hasil pengamatan di lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien

¹⁴ M. Sirojudin Abror, S.Pd.I, *Wawancara*, 28 Mei 2025

baik atau mengumpat, Tidak peduli pada lingkungan, Merusak fasilitas umum, Memakai pakaian orang lain tanpa ijin, Membuang pakaian orang lain, Tidak bertanggung jawab.

Hal demikian terjadi karena terdapat beberapa problem dalam pembinaan akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien, dikuatkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya ketua yayasan, ustadz dan santri. Dapat penulis uraikan hasil pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan problematika pembinaan akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien sebagai berikut :

a) Kurangnya personil kamtib

Kekurangan personil kamtib ini juga menjadi salah satu problem kurang maksimalnya proses pembinaan akhlak santri, mengingat lokasi pesantren yang luas dan santri yang banyak. Hal ini dibenarkan oleh ketua seksi keamanan yang mengungkapkan :

Personil kamtib di PPS. Riyadlotul Muttaqien ini memang masih kurang, hal itu nampak masih ada santri-santri yang tidak melaksanakan aturan atau kegiatan sesuai yang dijadwalkan, yang luput dari pantauan kamtib. Hal ini disebabkan pemikiran negatif santri yang menganggap menjadi petugas kamtib itu akan dimusuhi banyak santri. Mengakibatkan kesulitan menambah petugas kamtib. Saya pernah malkukan interviuw calon kamtib, ada yang mengatakan “Saya merasa belum pantas menjadi kamtib, karna masih sering melanggar, takut kena batunya”.¹⁵

Dari ungkapan di atas menjadi jelas, alasan kurangnya petugas kamtib yang menghambat proses pembinaan akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien.

¹⁵ Rifa'i, S.Pd.I, *Wawancara*, 30 Mei 2025

b) Umur personil kamtib

Umur personil kamtib juga mempengaruhi proses pembinaan akhlak santri, sesuai pengakuan petugas kamtib yang mengatakan :

Saya sebagai petugas kamtib mengalami kendala umur, saya masih sekolah kelas 11, sedangkan yang saya bantu untuk tertib ada yang seangkatan bahkan kakak kelas, sehingga sering terjadi penolakan atau pertentangan dari mereka, sehingga mereka tidak mau berangkat kegiatan bahkan kadang-kadang juga sampai terjadi perkelaihan, karna sama-sama belum bisa mengendalikan ego atau emosinya.¹⁶

Rifa'i ketua seksi keamanan PPS. Riyadlotul Muttaqien menambahkan.

Yang dikatakan kang farrij anggota kamtib memang benar. Meskipun demikian, keberadaan kamtib saat ini sudah sangat membantu pengelola pesantren dalam proses pembinaan akhlak santri, dibandingkan sebelum terbentuknya anggota kamtib pesantren.¹⁷

c) Latar belakang santri

Latar belakang santri pun dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak santri. Seperti yang disampaikan pengurus pesantren.

Ketika saya memanggil orang tua santri, terkait pelanggaran (miras dan mencuri). Pengakuan dari orang tua, bahwa anaknya dikeluarkan dari pesantren sebelumnya juga karna pelanggaran yang sama. Sehingga latar belakang santri yang demikian bisa menghambat pembinaan akhlak santri yang lain. Karena bisa mempengaruhi santri-santri, bahkan bisa melakukan hal yang sama dengan santri lain.¹⁸

¹⁶ Farrij (anggota kamtib), *Wawancara*, 2 juni 2025

¹⁷ Rifa'i, S.Pd.I, *Wawancara*, 2 juni 2025

¹⁸ Aziz Al Fauzi pengurus pesantren, *Wawancara*, 30 mei 2025

d) Rendahnya motivasi belajar santri

Rendahnya motivasi santri dalam belajar juga menjadi problem dalam proses pembinaan akhlak. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu ustadz yang juga menjadi seksi pendidikan.

Ketika ada santri yang tidak disiplin, suka bolos tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan, ditanya alasannya malas, mengantuk, jenuh. Sehingga meskipun petugas kamtib sudah bekerja keras menertibkan, mereka selalu mencari celah supaya tidak mengikuti kegiatan atau keluar ditengah kegiatan. Hal ini disebabkan karena santri tidak punya semangat belajar.¹⁹

Dewi zulviana, S.Pd Ustadzah PPS. Riyadlotul Muttaqien menambahkan :

Saya sering bertanya kepada santri-santri alasan sering bolos atau tidak ikut kegiatan, jawabanya hanya tidak apa-apa, males gitu aja. Hal itu menunjukkan bahwa keinginan belajar dan menjadi santri yang lebih baik itu kurang. Maka dari itu pengelola pesanten harus mencarikan solusi untuk membantu santri menumbuhkan motivasi belajarnya.²⁰

e) Sarpras pesantren

Sarpras pesantren juga bisa menjadi salah satu problem dalam pembinaan akhlak santri.

Banyak ditemukan sragam sekolah atau pakaian yang sebenarnya masih layak pakai berada di tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa santri-santri masih ada yang tidak peduli pada orang lain, atau tidak bertanggung jawab dengan kepemilikanya sendiri. Kasus yang sering terjadi ketika ada pakaian yang terjatuh, baik di tempat penjemuran atau di sekitar kamar, oleh santri tidak di taruh di tempat yang aman, melainkan langsung dibuang di bak sampah. Beberapa santri masih ada yang mencari di tempat sampah, beberapa santri membiarkan begitu saja, memilih tidak berseragam, atau mengambil seragam teman yang lain ada juga yang minta dibelikan sragam lagi. Dari kejadian ini pengelola pesantren

¹⁹ Muhammad Lahudin, *Wawancara*, 2 juni 2025

²⁰ Dewi Zulviana, S.Pd, *Wawancara*, 2 juni 2025

perlu memberikan fasilitas sarpras laondri, kemudian pakaian yang masih layak pakai dijual kembali dengan harga yang murah.²¹

3. Solusi untuk mengatasi problematika pembinaan Akhlak di PPS.

Riyadlotul Muttaqien

a. Kurangnya personil kamtib

Solusi kurangnya personil kamtib, Pengurus pesantren Terus berupaya mencari kader-kader calon kamtib, karna tidak banyak santri yang bersedia menjadi kamtib, mengingat santri-santri belum siap secara mental dengan resiko sosialnya. Seperti yang disampaikan pengurus keamanan.

Dalam rangka mengatasi problem pembinaan akhlak berkaitan kurangnya personil kamtib, pengurus keamanan menyiapkan beberapa rencana diantaranya : Rekrutmen personel keamanan tambahan, Memberikan pelatihan intensif kepada personel keamanan yang ada tentang strategi pembinaan akhlak yang efektif, Meningkatkan koordinasi antar personel keamanan, dan pengurus pesantren secara umum, Pemanfaatan Teknologi CCTV, Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Disiplin, Melakukan patroli rutin di area-area yang rawan terjadinya pelanggaran akhlak, Menerapkan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap santri yang melanggar aturan dan norma yang berlaku.

b. Umur personil kamtib

Mengingat umur kamtib masih relatif muda, pengurus bidang keamanan terus berupaya membimbing, mendampingi kamtib agar mentalnya menjadi kuat. Idealnya memang setelah Lulus pendidikan formal baru menjadi kamtib, jika tidak ada, belum lulus pun tetap bisa menjadi kamtib. Mengingat keberadaan kamtib sangat dibutuhkan

²¹ Pengamatan di lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien, 25 Mei 2025.

untuk mengawal pembinaan akhlak di pesantren. Ibarat tidak ada rotan akar pun jadi. Anggota keamanan menuturkan :

Mengingat usia kamtib masih relatif muda, dengan kata lain belum lulus pendidikan formal. Maka tim keamanan mengupayakan beberapa langkah : Optimalisasi Sumber Daya yang Ada, koordinasi secara intens perihal kendala yang dialami saat menjalankan tugas, memberikan dukungan moril.

c. Latar belakang santri

Beragam-macamnya latar belakang santri menjadikan problem tersendiri bagi pesantren dalam pembinaan akhlak santri.

Seperti yang dikemukakan pengurus pesantren :

Dalam upaya menyelesaikan problem pembinaan akhlak santri dengan latar belakang yang berbeda, pengurus pesantren kerap menjalin komunikasi dengan orang tua wali, menyampaikan aturan dan melaporkan setiap pelanggaran yang dilakukan santri, untuk menghindari kesalah fahaman. Sering terjadi santri ketika ditakzir lapor kepada wali tidak semestinya. Orang tua kadang juga merasa anaknya baik-baik saja, karna tidak pernah menerima laporan pelanggaran dri pengurus.

d. Rendahnya motivasi belajar santri

Rendahnya motivasi belajar santri merupakan problem yang tidak boleh diabaikan begitu saja, jika tidak maka akibatnya adalah pengaruh negatif pada mental. Berkaitan dengan solusi mengatasi problem tersebut Pengurus yayasan menyampaikan :

Dalam rangka mengatasi problem rendahnya motivasi belajar santri, pengelola yayasan menyiapkan beberapa program diantaranya : melakukan identifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar santri, memberikan motivasi dan dukungan kepada santri terkait pentingnya orang berakhlak mulia, menyiapkan dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Kebanyakan santri-santri lebih semangat melakukan kegiatan extra kurikuler.

e. Sarpras pesantren

Dalam rangka mengatasi problem sarana prasarana pesantren, pengurus melakukan upaya perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran terhusus pembinaan akhlak santri. Pengurus bidang kebersihan menyampaikan :

Dalam rangka pembinaan akhlak santri perlu sekali sarana prasarana pendukung, seperti halnya : peralatan kebersihan beserta tempat penyimpanan dan perawatannya, fasilitas penjemuran pakaian yang husus dan aman, peralatan sanitasi, fasilitas laundry.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat penulis analisis temuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan Akhlaq di PPS. Riyadlotul Muttaqien.

Dalam rangka pembinaan ahlak santri, PPS. Riyadlotul Muttaqien menggunakan beberapa metode atau pendekatan. Agar prosesnya menjadi lebih mudah dan terarah, Diantaranya adalah :

a. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan sangat dibutuhkan oleh santri, agar dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren lebih terarah, dikarenakan pembinaan akhlak membutuhkan konsistensi dan teratur agar nilai-nilai baik bisa tertanam dan menjadi kebiasaan. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren bahwa, Tujuanya jadwal kegiatan pesantren dibuat adalah agar waktu santri menjadi lebih efisien, waktunya tidak berlalu begitu saja, lebih produktif, waktu yang ada dapat digunakan

sebaik-baiknya, meningkatkan kedisiplinan, tidak menunda tugas, meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak santri.²²

b. Tata Tertib dan Larangan

Tata tertib dan larangan pesantren perlu dibuat dan ditegakkan, agar proses pendidikan santri di pesantren menjadi lebih aman, tentram dan teratur. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren, Dengan mentaati tata tertib dan menjauhi larangan pesantren, diharapkan para santri dapat menciptakan ketertiban di lingkungan pesantren, keselamatan selama proses pendidikan, mengurangi konflik, meningkatkan kesadaran, menciptakan lingkungan yang nyaman, meningkatkan rasa hormat, menciptakan budaya yang positif. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup para santri.

c. Pembelajaran atau mengkaji kitab ahlak

Dalam rangka pembinaan akhlak santri, PPS. Riyadlotul Muttaqien mengkaji berbagai macam kitab terhusus yang berhubungan dengan akhlak. Alasan pembinaan akhlak PPS. Riyadlotul Muttaqien menggunakan metode mengkaji kitab akhlak antara lain:

- 1) Kitab akhlak merupakan sumber ajaran yang otentik dan terpercaya, karena ditulis oleh ulama atau ahli agama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang akhlak.

²² Aziz Al fauzi, pengurus pesantren. *Wawancara*, 25-11-2025

- 2) Kitab akhlak memberikan pemahaman yang mendalam. Dengan mengkaji kitab akhlak, para santri dapat memahami ajaran akhlak secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kitab akhlak membahas tentang pembentukan akhlak atau karakter yang baik, seperti sifat-sifat terpuji dan cara menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela.
- 4) Kitab akhlak memberikan panduan perilaku yang baik dan benar, sehingga para santri dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menghadapi masalah, dan membuat keputusan yang tepat.
- 5) Mengkaji kitab akhlak dapat meningkatkan kesadaran spiritual para santri, sehingga mereka dapat lebih memahami tujuan hidup dan tanggung jawab mereka sebagai manusia.

Dengan demikian, metode mengkaji kitab akhlak ini dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan kualitas diri para santri.

Sedangkan dalam pembelajaran kitab akhlak ustadz ustadzah masih istiqomah menggunakan dua metode :

a) Ceramah

Metode ceramah ini masih sangat efektif digunakan ketika mengajar kitab akhlak, karena ustadz dan ustadzah bisa mengekspresikan keterangan secara langsung sesuai dengan topiknya, juga dapat membantu menjelaskan konsep-konsep

yang kompleks atau abstrak dengan lebih jelas, terstruktur sehingga menjadi mudah dipahami. Misal berkata kasar , berkata lembut, ketika sedang marah, bisa meredam amarah dan lain sebagainya.

b) Qisah

Ketika mengajar, ustadz dan ustadzah dapat menyampaikan qisah-qisah atau pengalaman nyata tentang manfaat orang yang berahlak baik dan bahaya orang yang tidak berahlak baik. Metode qisah atau bercerita masih sering tujuannya untuk menghilangkan kejenuhan para santri. Ustadz bisa mengisahkan perjuangan dan akhlak para nabi, para wali, para sesepuh kiyai, bahkan kisah inspiratif ustadz ustadzah dan rekan-rekannya. Bahkan secara langsung bisa mengekspresikan emosi sesuai dengan jenis kisahnya, yang bisa membuat santri merasa terharu atau bahagia sesuai topik qisahnya.

Metode qisah atau cerita dapat menarik perhatian santri dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses tanya jawab. Para santri juga dapat memahami perspektif dan perasaan orang lain, sehingga meningkatkan empati dan kesadaran sosial. Metode qisah juga dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana teori atau konsep dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode qisah juga dapat memotivasi santri untuk terus belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita.

d. Maudhoh hasanah

Metode mau'idhoh hasanah ini juga sangat efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Para santri mendapatkan mauidhoh hasanah langsung dari pengasuh atau kiyai, melalui pengajian kitab secara sorogan yaitu pembelajaran secara tatap muka antara Kyai dan santri atau melalui sebuah kegiatan dengan di isi mauidhoh hasanah oleh kiyai atau ketua yayasan. Dengan kegiatan tersebut para santri mendapatkan mauidhoh hasanah secara langsung dari kiyai terhusus dalam hal pembinaan ahlak, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering penulis temui ketika ada santri melakukan kesalahan, rekanya mengatakan "*dawuhe mbah yai, dawuhe guse tidak boleh melakukan perbuatan itu*".

e. Uswah hasanah (keteladanan)

Konsep keteladanan dalam teori ini sangat relevan dalam konteks pondok pesantren, di mana pengurus dan pengasuh dan ustadz ustadzah berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh santri. Ketika pengurus menunjukkan akhlak yang baik dan menjalankan kedisiplinan dengan konsisten, santri cenderung untuk meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari pembentukan identitas dan perilaku mereka.

Pengurus Ustad ustadzah harus bisa menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik bagi para santri. Kalo sekelas ustadz ustadzah yang sudah dewasa dan mempunyai gelar akademik tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi para santri, lantas apa yang diharapkan dari para

santri yang notabnya masih anak-anak yang belum dewasa untuk menjadi baik. Untuk itu guru harus bisa di gugu dan ditiru kebaikannya. Terkadang, Gurunya baik santri tidak mau meniru, tapi kalo gurunya tidak baik, alasannya gurunya saja begitu.

Metode uswah hasanah dapat menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk Akhlaq dan perilaku santri. Terdapat beberapa alasan, di antaranya :

- 1) Pengaruh yang kuat : Teladan yang baik dari ustadz ustadzah atau figur yang dihormati dapat memiliki pengaruh yang kuat pada santri.
- 2) Pembentukan karakter : Uswah hasanah dapat membentuk karakter santri dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik dan terpuji secara langsung.
- 3) Pembelajaran secara tidak langsung : Santri dapat belajar dari teladan yang baik tanpa harus diinstruksikan secara langsung.
- 4) Meningkatkan kesadaran moral : Uswah hasanah dapat meningkatkan kesadaran moral para santri dan membantu mereka mengamati dan memahami nilai-nilai yang baik.
- 5) Membangun kepercayaan: Santri lebih cenderung mempercayai dan mengikuti teladan yang baik daripada instruksi atau ceramah saja.

Dalam rangka memberikan uswah hasanah kepada para santri, ustadz ustadzah dibekali dengan beberapa hal;

- 1) Kode etik ustadz atau ustadzah

Kode etik guru berisikan tata tertib dan aturan yang harus dilaksanakan oleh semua guru atau ustadz dan ustadzah di bawah naungan Yayasan PPS. Riyadlotul Muttaqien. Kode etik ini menunjukkan bahwa yang belajar itu sesungguhnya bukan hanya satri, akan tetapi ustadz dan ustadzah juga dituntut untuk terus belajar dan mematuhi aturan yang berlaku. Jadi tidak seolah-olah ustadz ustadzah itu bebas sekehendaknya sendiri. Karena jika ustadz dan ustadzahnya kondusif dalam tugas mengajar, maka para santri juga akan terbawa oleh prilakunya ustadz ustadzahnya.

Tataterib guru perlu dibuat simetris dengan tata tertib para santri. Ketika ustadz dan ustadzah menjalankan kode etik guru atau tata tertib guru, maka secara otomatis santri akan melihat perilaku atau kebiasaan ustadz dan ustadzahnya, dalam hal disiplin, peduli lingkungan dan cara berbicaranya. Secara langsung uswah hasanah akan muncul dari diri ustadz dan ustadzah. Dari situ sedikit demi sedikit santri diharapkan juga patuh tata tertib seperti yang di contohkan ustadz dan ustadzahnya.

2) Pembinaan melalui Pengajian rutin oleh ketua yayasan

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan 1 bulan sekali pada minggu terakhir. Tujuan diadakan pengajian rutin oleh ketua yayasan ini adalah, *Pertama* untuk menyamakan persepsi semua ustadz dan ustadzah, karena tidak semua ustadz dan ustadzah

latar belakang pendidikannya pesantren, sehingga sistem pendidikan di bawah naungan pesantren perlu terus disolsialisasikan, tentunya juga di dorong untuk berinovasi. *Kedua* untuk meberikan support, masukan, saran bahkan kritik untuk para ustadz ustadzah ketika ada ketledoran dalam melaksanakan tugas. *Ketiga* memberikan wawasan Pendidikan Akhlak seperti halnya para santri.

f. Kamtib Pesantren

Termasuk metode atau pendekatan yang digunakan PPS. Riyadlotul Muttaqien dalam pembinaan akhlak adalah membentuk kamtib (tim keamanan dan ketertiban) pesantren. Tujuan dibentuknya kamtib pesantren adalah :

- 1) Membantu para santri melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwalnya.
- 2) Membantu santri dalam pelaksanaan tata tertib dan larangan pesantren.
- 3) Membantu menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar dan beraktivitas.
- 4) Membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab para santri, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan belajar.
- 5) Menakzir santri yang melanggar aturan.

g. Pendekatan spiritual

Selain usaha pembinaan akhlak santri secara dhohiriyah PPS. Riyadlotul Muttaqien juga menggunakan pendekatan secara batiniyah atau pendekatan spiritual. Diantaranya adalah :

1) Kegiatan istighosah

PPS. Riyadlotul Muttaqien dalam rangka pembinaan akhlak santri, selain menggunakan pendekatan dhohiriyah dengan menyampaikan materi-materi pelajaran sebagai pengetahuan untuk dijadikan pijakan dalam berbuat, juga menggunakan pendekatan secara batiniyah sebagai wujud tawakal atau berserah diri kepada Alloh swt, bahwa apa yang sudah diusahakan bisa mendapatkan kemudahan.

Kegiatan istighosah ini dilaksanakan 3 bulan sekali diikuti oleh semua unsur pendidikan meliputi, ustadz/ustadzah beserta karyawan, santri dan wali santri. Tujuan kegiatan istighosah ini dilaksanakan sebagai wujud usaha secara batiniyah bersama agar senantiasa diberikan petunjuk, pertolongan dan ridho oleh Alloh swt, dalam proses belajar dan mengajar agar menjadi manusia yang lebih baik atas anugrah Alloh swt.

Selain tujuan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, istighosah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual dan keimanan seseorang, memohon ampunan dan rahmat dari Allah SWT, membantu membersihkan hati dari dosa dan kesalahan dan membantu meningkatkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan.

2) Ziarah makam sesepuh desa

Ziarah makam sesepuh desa ini digagas oleh KH. Moh. Nursalim Isma'il Pengasuh PPS. Riyadlotul Muttaqien. Intruk dari pengasuh, supaya santri-santri setiap hari berziarah ke makam sesepuh desa secara bergiliran, barokahnya agar pendidikan kita mendapatkan kepercayaan masyarakat, agar para santri senantiasa berdzikir, selain itu ziarah makam sesepuh desa dapat meningkatkan kepedulian terhadap sejarah dan budaya lokal, ziarah makam sesepuh desa juga menjadi cara untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa leluhur dan memberi panggung para santri yang sudah mampu untuk mengimami tahlil. Jika kelasnya masih rendah diimami oleh Ustadz atau ustadzahnya.

3) Ziarah makam wali

Kegiatan ziarah makam wali dilaksanakan satu tahun sekali, tujuannya adalah menapak tilas sejarah perjuangan para wali, akhlak para wali dalam berjuang menyebarkan agama islam. Ziarah kubur ke makam para wali adalah tradisi mengunjungi makam orang-orang saleh yang diyakini memiliki keistimewaan dan karomah, untuk mendapatkan keberkahan dan pelajaran hidup. Ziarah ini bertujuan untuk mengingat kematian, mengambil hikmah dari kehidupan para wali, serta mendoakan mereka. Beberapa hikmah yang bisa didapat ketika ziarah makam wali, diantaranya :

a) Mengingat pada Kematian:

Ziarah mengingatkan akan kematian dan kehidupan akhirat.

b) Mengambil Pelajaran:

Meneladani kehidupan para wali yang saleh dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

c) Mendekatkan Diri pada Allah:

Ziarah dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d) Mendapatkan Keberkahan:

Diyakini bahwa ziarah dapat mendatangkan keberkahan bagi peziarah.

e) Mendoakan Ahli Kubur:

Berdoa untuk keselamatan dan ampunan bagi ahli kubur.

Sebagai peringatan, bahwa ziarah makam wali bukan untuk meminta pertolongan kepada selain Allah, tetapi untuk mengambil hikmah dan mendoakan.

2. Problematika pembinaan Akhlaq di PPS. Riyadlotul Muttaqien

Di lingkungan PPS. Riyadlotul Muttaqien, masih ditemukan santri yang karakter atau akhlaknya belum sesuai dengan tujuan pendidikan di PPS. Riyadlotul Muttaqien. Diantaranya : Tidak disiplin, Tidak tertib, Suka berbuat dan berkata tidak baik atau mengumpat, Tidak peduli pada lingkungan, Merusak fasilitas umum, Memakai pakaian orang lain tanpa ijin, Membuang pakaian orang lain, Tidak bertanggung jawab.

Hal demikian terjadi karena terdapat beberapa problem dalam pembinaan akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien, dikuatkan dengan hasil

wawancara dengan beberapa informan diantaranya ketua yayasan, ustadz dan santri. Dapat penulis temukan problematika pembinaan akhlak di PPS. Riyadlotul Muttaqien sebagai berikut :

1. Kurangnya personil kamtib

Kekurangan personil kamtib juga menjadi salah satu problem kurang maksimalnya proses pembinaan akhlak santri, mengingat lokasi pesantren yang luas dan santri yang banyak. Personil kamtib di PPS. Riyadlotul Muttaqien ini memang masih kurang, hal itu nampak masih ada santri-santri yang tidak melaksanakan aturan atau kegiatan sesuai yang dijadwalkan, yang luput dari pantauan kamtib. Kekurangan kamtib ini disebabkan pemikiran negatif santri yang menganggap menjadi petugas kamtib akan dimusuhi banyak santri. Ada yang berpendapat merasa belum pantas menjadi kamtib, karna masih sering melanggar. Akibatnya kesulitan menambah petugas kamtib.

2. Umur personil kamtib

Umur personil kamtib juga mempengaruhi proses pembinaan akhlak santri. Petugas kamtib yang mengalami kendala umur, semuanya masih sekolah ada yang kelas 11, ada yang kelas 12. Sedangkan santri-santri yang ditertibkan ada yang seangkatan bahkan kakak kelas, sehingga sering terjadi penolakan atau pertentangan dari mereka, akibatnya ada yang tidak mau berangkat kegiatan bahkan kadang-kadang juga sampai terjadi perkelaihan, karna sama-sama belum bisa mengendalikan ego atau emosinya. Meskipun demikian,

keberadaan kamtib saat ini sudah sangat membantu pengelola pesantren dalam proses pembinaan akhlak santri, dibandingkan sebelum terbentuknya anggota kamtib pesantren.

3. Latar belakang santri

Latar belakang santri pun dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak santri. terkait pelanggaran Pengakuan dari orang tua, bahwa anaknya dikeluarkan dari pesantren sebelumnya juga karna pelanggaran yang sama. Sehingga latar belakang santri yang demikian bisa menghambat pembinaan akhlak santri yang lain. Karena bisa mempengaruhi santri-santri, bahkan bisa melakukan hal yang sama dengan santri lain. Beberapa alasan bahwa latar belakang sntri juga dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak, yaitu :

- a) Latar belakang santri yang berbeda-beda, mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka anut.
- b) Perbedaan pengalaman hidup yang berbeda membentuk karakter dan perilaku santri yang berbeda-beda.
- c) Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.
- d) Perbedaan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku yang ditanamkan pada santri.
- e) Perbedaan kepribadian mempengaruhi cara santri dalam menerima dan mengamalkan ajaran agama.

Dengan demikian, latar belakang santri yang beragam dapat menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak, sehingga diperlukan

pendekatan yang tepat dan efektif untuk mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

4. Rendahnya motivasi belajar santri

Rendahnya motivasi santri dalam belajar juga menjadi problem dalam proses pembinaan akhlak. Ketika ada santri yang tidak disiplin, suka bolos tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan, ditanya alasannya malas, mengantuk, jenuh. Sehingga meskipun petugas kamtib sudah bekerja keras menertibkan, mereka selalu mencari celah supaya tidak mengikuti kegiatan atau keluar ditengah kegiatan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal : 1) Santri tidak punya semangat belajar dan mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai akhlak 2) Santri kurang memahami ajaran agama dan nilai-nilai akhlak. 3) Santri lebih cenderung melakukan perilaku negatif dan tidak sesuai dengan peraturan pesantren dan ajaran agama.

Hal itu menunjukkan bahwa keinginan belajar dan menjadi santri yang lebih baik itu kurang. Maka dari itu pengelola pesantren harus mencarikan solusi untuk membantu santri menumbuhkan motivasi belajarnya untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yang efektif.

5. Sarpras pesantren

Sarpras pesantren juga bisa menjadi salah satu problem dalam pembinaan akhlak santri. Terhusus dalam hal kenyamanan santri di kelas, tanggung jawab santri menjaga barang miliknya, kepedulian santri terhadap lingkunganya. Semua itu harus didukung

dengan sarpras yang memadai dan sesuai. Sering ditemukan santri keluar dari kelas alasanya gerah, dilingkungan sekolah dalam keadaan kotor, ketika diminta menyapu jawabnya bukan kelas saya atau jawabnya tidak ada sapu. Sering ditemukan sragam sekolah atau pakaian yang sebenarnya masih layak pakai berada di tempat sampah.

Hal ini menunjukkan bahwa santri-santri masih ada yang tidak peduli pada orang lain, atau tidak bertanggung jawab dengan kepemilikannya sendiri. Kasus yang sering terjadi ketika ada pakaian yang terjatuh, baik di tempat penjemuran atau di sekitar kamar, oleh santri tidak di taruh di tempat yang aman, melainkan langsung dibuang di bak sampah.

Sehingga ketika merasa barangnya hilang beberapa santri masih ada yang mencari di tempat sampah, beberapa santri membiarkan begitu saja, memilih tidak berseragam, atau mengambil seragam teman yang lain ada juga yang minta dibelikan sragam lagi. Dari kejadian ini pengelola pesantren perlu memberikan fasilitas sarpras laondri, kemudian pakaian yang masih layak pakai dijual kembali dengan harga yang murah.

3. Solusi untuk mengatasi problematika pembinaan Akhlak di PPS.

Riyadlotul Muttaqien

a. Kurangnya personil kamtib

Solusi kurangnya personil kamtib, Pengurus pesantren Terus berupaya mencari kader-kader calon kamtib, karna tidak banyak santri yang bersedia menjadi kamtib, mengingat santri-santri belum siap

secara mental dengan resiko sosialnya. Seperti yang disampaikan pengurus keamanan.

Dalam rangka mengatasi problem pembinaan akhlak berkaitan kurangnya personil kamtib, pengurus keamanan menyiapkan beberapa rencana diantaranya : Rekrutmen personel keamanan tambahan, Memberikan pelatihan intensif kepada personel keamanan yang ada tentang strategi pembinaan akhlak yang efektif, Meningkatkan koordinasi antar personel keamanan, dan pengurus pesantren secara umum, Pemanfaatan Teknologi CCTV, Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Disiplin, Melakukan patroli rutin di area-area yang rawan terjadinya pelanggaran akhlak, Menerapkan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap santri yang melanggar aturan dan norma yang berlaku.

b. Umur personil kamtib

Mengingat umur kamtib masih relatif muda, pengurus bidang keamanan terus berupaya membimbing, mendampingi kamtib agar mentalnya menjadi kuat. Idealnya memang setelah Lulus pendidikan formal baru menjadi kamtib, jika tidak ada, belum lulus pun tetap bisa menjadi kamtib. Mengingat keberadaan kamtib sangat dibutuhkan untuk mengawal pembinaan akhlak di pesantren. Ibarat tidak ada rotan akar pun jadi.

Mengingat usia kamtib masih relatif muda, dengan kata lain belum lulus pendidikan formal. Maka tim keamanan mengupayakan beberapa langkah antara lain : Optimalisasi Sumber Daya yang Ada,

koordinasi secara intens perihal kendala yang dialami saat menjalankan tugas, memberikan dukungan moril.

c. Latar belakang santri

Beragam-macamnya latar belakang santri menjadikan problem tersendiri bagi pesantren dalam pembinaan akhlak santri. Dalam upaya menyelesaikan problem pembinaan akhlak santri dengan latar belakang yang berbeda, pengurus pesantren kerap menjalin komunikasi dengan orang tua wali, menyampaikan aturan dan melaporkan setiap pelanggaran yang dilakukan santri, untuk menghindari kesalah fahaman. Sering terjadi santri ketika ditakzir lapor kepada wali tidak semestinya. Orang tua kadang juga merasa anaknya baik-baik saja, karna tidak pernah menerima laporan pelanggaran dri pengurus.

d. Rendahnya motivasi belajar santri

Rendahnya motivasi belajar santri merupakan problem yang tidak boleh diabaikan begitu saja, jika tidak maka akibatnya adalah pengaruh negatif pada mental. Dalam rangka mengatasi probelm rendahnya motivasi belajar santri, pengelola yayasan menyiapkan beberapa program diantaranya : melakukan identifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar santri, memberikan motivasi dan dukungan kepada santri terkait pentingnya orang berakhlak mulia, menyiapkan dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.

Kebanyakan santri-santri lebih semangat melakukan kegiatan extra kurikuler.

e. Sarpras pesantren

Dalam rangka mengatasi problem sarana prasarana pesantren, pengurus melakukan upaya perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran terhusus pembinaan akhlak santri. Dalam rangka pembinaan akhlak santri perlu sekali sarana prasarana pendukung, seperti halnya : peralatan kebersihan beserta tempat penyimpanan dan perawatanya, fasilitas penjemuran pakaian yang husus dan aman, peralatan sanitasi, fasilitas laundry.